

**STRATEGI FUNDRAISING DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL
ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHID PEDULI
CABANG LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ANGGUN WIDIYA LESTARI

NPM : 1641030150

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**STRATEGI FUNDRAISING DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL
ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHID PEDULI
CABANG LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ANGGUN WIDIYA LESTARI
NPM : 1641030150
Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr.Abdul Syukur,M.Ag

Pembimbing II: Dr.Hj.Suslina Sanjaya, S.Ag,M.Ag



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar tidak terdapat kesalahan dalam memahami serta mengartikan judul yang akan diteliti yaitu “STRATEGI FUNDRAISING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHIID PEDULI CABANG LAMPUNG”

Adapun istilah-istilah yang akan saya jelaskan yaitu Strategi Fundraising, Zakat, Kepercayaan dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

Menurut Binotoro Tjoko Amijoyo dan Mustafa jaya, Strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.¹ Sedangkan pengertian lain menurut Sondang P. Siagian Strategi adalah kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia

¹Binotoro Tjoko Amijoyo dan Mustafa jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* (Gunung Agung, 1990), Hal.13

dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi.²

Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah Rangkaian cara yang digunakan oleh lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu meningkatkan kepercayaan muzakki dengan memanfaatkan Sumber daya dan fasilitas yang ada.

Fundraising (Penghimpunan) adalah suatu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintahan. Yang digunakan untuk pembiayaan oprasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai visi serta misi dari lembaga tersebut.³ Dalam fundraising, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming. Fundraishing (penghimpunan) yang dimaksud oleh penulis adalah proses mempengaruhi, mengingatkan, mengajak, memberi tahu dengan tujuan menghimpun dana pada Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli cabang lampung.

Zakat berasal dari kata “Zaka” yang artina Berkah, tumbuh, bersih dan baik . sedangkan menurut istilah fiqih zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

²Sondong P. Siagian , *Analisis serta perumusan kebijakan dan setrategi organisasi* ,(Jakarta: Gunung agung 1985) h.17

³ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), hlm. 11.

Kepercayaan Konsumen adalah kekuatan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen bahwa produk mempunyai objek, atribut dan manfaat.⁴ Yang dimaksud konsumen pada penelitian kali ini adalah Muzakki.

Muzakki, adalah orang atau pihak yang melakukan pembayaran zakat. Dengan kata lain muzakki ialah orang yang hartanya dikenakan wajib zakat.⁵

LAZNAS DT Peduli cabang lampung merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWA). Berdiri sejak 16 juni 1999 didirikan oleh KH. Abdullah gymnastiar sebagai bagian dari yayasan daarut tauhiid.⁶ Lembaga ini sebelumnya dikenal dengan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) dan telah bertransformasi menjadi Daarut Tauhiit Peduli Pada tahun 2017. Yang diharapkan lebih mudah untuk masyarakat mengenal dan mengingatnya. Di Lampung diketuai oleh Bpk. Hasan dan dibawahhi oleh 12 staff karyawan.⁷

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut maka penulis akan melakukan suatu study tentang strategi fundraising dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki, jadi yang penulis maksud adalah penelitian tentang Cara-cara

⁴ Etta mamang sangadji dan Sopiah, *Prilaku konsumen, Pendekatan peraktis disertai: Himpunan jurnal Penelitian*. Hlm 202.

⁵ Nurul huda, M heykal, Lembaga keuangan islam, (Jakarta: Media grafik, 2013) hlm.292

⁶ *Annual report*, DPU Daarut Tauhid, 2016, hlm1

⁷ Wawancara dengan responden 1, pada tanggal 7 Januari 2020 di Kantor DT Peduli Lampung

Penghimpunan dana zakat yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli cabang lampung dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki guna menjalankan organisasi serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam salah satu wujud peningkatan peran serta umat Islam dalam pembangunan nasional yang sejalan dengan rukun Islam adalah dalam bentuk pemberian zakat. Zakat merupakan kewajiban setiap Muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya, sehingga zakat merupakan sumber dana potensial yang perlu dikelola secara profesional dan bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum.⁸

Zakat merupakan sarana penanaman sikap jujur, terpercaya, berkorban, ikhlas, mencintai sesama dan persaudaraan pada diri manusia. Jadi prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas. dalam buku karangan Asnani dijelaskan bahwa Zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi, sosial dan tanggung jawab moral.⁹

⁸ Hafidhuddin & Didin, *Problematika Zakat Kontemporer Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa*, (Jakarta: Forum Zakat (FOZ) 2003) Hal.27

⁹Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 4.

Penghimpunan dana zakat selalu menjadi tema penting dalam pengelolaan dana Zakat, hal ini dikarenakan pengumpulan dana adalah salah satu kunci penggerak sebuah organisasi pengelola zakat. Sejarah perkembangan pengelolaan nirlaba, khususnya lembaga-lembaga zakat terdapat hubungan erat antara kemampuan menggalang dana (fundraising) dengan jumlah yang dihimpun. Aktivitas lembaga nirlaba sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana sebagai modal untuk melakukan kegiatan program dan biaya operasional lembaga.

Data pusat kajian strategis BAZNAS menunjukkan serapan zakat di Indonesia masih rendah. Pada 2016 tercatat zakat masuk Rp. 5 triliun. Jumlah ini hanya 1 persen dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 217 triliun. Sedangkan menurut ketua BAZNAS Lampung Abdurrahman potensi Zakat yang ada di Lampung mencapai Rp. 4 Triliun dalam satu tahun bila di optimalkan. Dari data tersebut dapat dilihat potensi zakat di Indonesia tentu ini angka yang cukup besar dan sangat sayang bila tidak dikelola dengan baik. Sayangnya, angka tersebut masih bersifat normatif. Kenyataannya, zakat yang terkumpul sangat jauh dari jumlah tersebut.¹⁰

Kepercayaan muzakki merupakan aspek yang vital bagi lembaga pengelola zakat. Perilaku muzakki dalam membayar zakat sangat bergantung kepada kepercayaan mereka kepada lembaga zakat. Tidak ada kepercayaan

¹⁰ Saleh daulay, Rimanews.com, Jakarta;2015. Diakses pada 8 Agustus 2020 pukul 20:49 WIB

merupakan salah satu penghalang bagi muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat. Akibatnya sebagian mereka memilih memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat sangat penting bagi lembaga pengelola zakat dalam rangka optimalisasi penghimpunan dana zakat.

Maka dari itu Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli (DT. Peduli) cabang Lampung Hadir sebagai salah satu ikhtiar untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki khususnya yang ada di Lampung.

Dalam hal ini Kepercayaan muzakki pada Lembaga Amil Zakat sangat mempengaruhi proses Fundraising, oleh karna itu penulis akan mengangkat Judul **“STRATEGI FUNDRAISING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHIID PEDULI CABANG LAMPUNG”**.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi Fokus penelitian agar lebih terarah dan tidak melebar yakni Fokus pada pengoptimalan Penggunaan Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Fundraising yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli cabang lampung dalam meningkatkan Kepercayaan Muzakki.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Mengetahui Bagaimana Strategi pengumpulan dana dalam meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli cabang lampung .

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga DT Peduli cabang Lampung, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan Referensi untuk mengembangkan Penghimpunan Dana serta mengetahui tingkat kepercayaan Muzakki pada Lembaga.
2. Bagi Fakultas Dakwah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang bisa digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi Fundraising.

3. Bagi Penulis, sebagai sarana latihan dalam penulisan karya ilmiah. Serta untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang LAZNAS DT Peduli cabang lampung.

G. Tinjauan Pustaka

- 1) Pada tahun 2018, Mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN RIL, Ramona Dui susanti NPM. 1441030170 yang berjudul strategi fundraising dalam meningkatkan muzakki pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqah nahdlatul ulama lampung. Penulis meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan pada LAZIS NU dalam fundraising. Dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :Lembaga Amil Zakat InfaqShadaqah Nahdlatul Ulama Lampung menggunakan 2 strategi dan setiap strategi memiliki metode. Di antaranya ialah: Strategi online memiliki 3 metode yaitu Website , Zains (via rekening), Layanan Jemput Zakat . *Kedua*, Strategi offline memiliki 3 metode yaitu Koin Nusantara , Menyebarkan brosur dan memasang spanduk , Menjalin hubungan dengan perusahaan di bandar lampung. Yang membedakan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah objek yang diteliti. Dimana peneliti sebelumnya meneliti pada LAZIS NU, penelitian kali ini pada DT Peduli cabang Lampung.
- 2) Pada tahun 2018 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah,Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, SUCI

NOFELIA, NPM. 1441030098 Evaluasi Kinerja Karyawan Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki Di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (Dpu Dt Cabang Lampung). Penelitian ini meneliti tentang evaluasi kinerja karyawan pada DPU DT dalam meningkatkan jumlah Muzzaki. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah terletak pada Subjek yang diteliti. Sebelumnya fokus pada kinerja karyawan, sedangkan saat ini peneliti fokus pada penghimpunan dana ZIS pada DT Peduli cabang Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, dan disajikan secara naratif.¹¹ Disebut metode kualitatif karena data yang dihasilkan merupakan analisis yang bersifat kualitatif atau kualitas dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah. Data yang dihasilkanpun dalam penelitian kualitatif ini tidak

¹¹ Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm. 392.

menggunakan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.¹²

Oleh karna itu skripsi ini akan menggambarkan hasil penelitian berupa kata-kata yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kali ini tempat penelitian di LAZNAS DT Peduli Cabang lampung yang beralamat di Jl. Terusan way semangka No. 42 Pahoman Bandar Lampung.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mengenai subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan bagian. Subyek penelitian ini mencakup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang ruang lingkupnya meliputi segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dengan penekanan faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.¹³

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 14.

¹³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 127.

membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati.¹⁴

I. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung atau berasal dari sumber asli atau pertama (*primary resources*).¹⁶ Yaitu data seputar informasi peningkatan Kepercayaan Muzakki dalam menghimpun dana zaka pada DT Peduli cabang Lampung. Penggalan data primer dilakukan melalui wawancara dengan Direktur LAZNAS DT Peduli

¹⁴Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia* (Yogyakarta :Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), h. 19

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: BinaAskara, 1989), hal.10

¹⁶M Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Eknomi dan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial lainnya"* Jakarta, Kencana, 2004, hal. 122.

cabang Lampung yaitu Bapak Mujirul Hasan dan Kepala Divisi Fundraising yaitu bapak Salehuddin.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian.¹⁷ Data sekunder penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, arsip-arsip, Dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan strategi fundraising zakat di DT Peduli cabang Lampung.

J. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang dirasa sesuai dengan kebutuhan penulis antara lain adalah:

1. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih, dengan menggunakan bahasa lisan. berhadapan dengan fisik satu dengan yang lainnya yang masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraanya dengan alat bantu seperti alat perekam dan alat tulis.¹⁸ Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan Strategi Fundraising di LAZNAS DT. Peduli cabang Lampung, serta sistem

¹⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

¹⁸ Ibid, Sugiyono.,86

manajemen pada LAZNAS DT Peduli cabang lampung.

2. Observasi

Observasi adalah Pengamatan dan Pencatatan. Dilihat dari segi prosesnya, observasi dibedakan menjadi dua yaitu Observasi Berperan serta (Participant observation) dan Observasi NonPartisipan, dalam kesempatan ini penulis menggunakan metode Observasi Non Partisipan dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.¹⁹

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan strategi pengelolaan , serta proses penghimpunan yang ada pada LAZNAS DT Peduli cabang Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.²⁰ Jadi, pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa pelaporan bulanan, catatan

¹⁹ Ibid, Prof Dr. Sugiyono, hal 145-146

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal.88

husus. dalam hal ini diharapkan dapat memperkuat data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, serta mendapatkan informasi tentang sejarah organisasi, struktur organisasi, pembagian kerja, yang berhubungan dengan aktivitas pengumpulan dana ZIS pada DT Peduli cabang Lampung.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.²¹

Analisis data mengikuti model analisis Miles dan Heberman. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait, yaitu; reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, tepatnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; pada saat proses pengumpulan data dan analisis awal; dan setelah tahap pengumpulan akhir.²²

²¹Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim : Intimedia, 2013), hal. 83

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay (menyajikan) data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir. Tahap verifikasi dilakukan penetapan makna dari data yang tersedia. Penelitian diharapkan dapat menjelaskan rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pengoptimalan Penggunaan Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki. Selanjutnya peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan melalui kalimat yang baik. Setelah peneliti mengumpulkan data kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan dalam buku panduan,

setelah itu menyederhanakan dan menyusun secara sistematis. Langkah selanjutnya adalah menjabarkan hal-hal yang penting untuk selanjutnya data diolah sesuai dalam sistematis penulisan dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian kali ini pada LAZNAS DT Peduli, dengan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian kali ini memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.²³

²³ Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung,Alfabeta:2015), Hal. 247

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Fundraising

1. Pengertian Strategi *Fundraising*

Fundraising memiliki arti tersendiri dalam kamus Inggris-Indonesia adalah pengumpulan dana, sedangkan orang yang melakukannya disebut *Fundraiser*.²⁴ Menurut Michael Norton mendefinisikan strategi *fundraising* adalah “*Fundraising strategy is a long term plan of action designed to achieve a particular fundraising goal*”.²⁵ Yang artinya Strategi penggalangan dana adalah rencana tindakan jangka panjang yang dirancang untuk mewujudkan tujuan penggalangan dana tertentu.

Strategi Fundraising adalah tulang punggung kegiatan Fundraising. Joyce young mengisyaratkan organisasi yang menjalankan roda organisasi tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.²⁶

²⁴ Arman Marwing, “Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat”, Dalam Ejournal IAIN Tulungagung, Vol. 02, No. 01, Oktober 2015, hlm.5.

²⁵ Michael Norton terj, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swada Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2002), hal 2

²⁶ Joyce Young, dkk. *Imenggalam Dana untuk Organisasi Nirlaba diterjemahkan oleh siti mashitoh*, (Jakarta: PT.Ina Publikatama, 2007) Hal.124

Secara Umum Strategi dapat diartikan sebagai proses penentuan rencana jangka panjang yang terarah pada tujuan organisasi atau kelompok yang disertai upaya/cara agar tujuan dapat dicapai.²⁷ Adapun pengertian secara khusus, strategi adalah tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan mengalami peningkatan, dan dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan menyediakan keinginan konsumen dimasa depan bukan sesuai dengan apa yg terjadi saat ini.²⁸

Fundraising adalah suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintahan. yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Substansi dasar *fundraising* dibagi menjadi dua yaitu Program dan Metode. Program adalah implementasi visi dan misi lembaga berupa pemberdayaan masyarakat yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus menjadi sebab Muzakki menyumangkan hartanya. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid,

bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat.²⁹

Konsep *fundraising* itu sendiri berakar dan dikenal baik pada organisasi nirlaba, dimana penghimpunan dana dimaksudkan untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. *Fundraising* berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Keharmonisan dengan orang lain harus dijalin agar mereka dapat menerima organisasi yang dimiliki. Dalam hal ini lembaga perlu membangun etika *fundraising* dengan mengacu pada misi lembaga.³⁰

Strategi Fundraising menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan ditawarkan atau dijual oleh organisasi, serta kepada siapa barang akan dijual. Sedangkan menurut hamid abidin strategi fundraising merupakan alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode fundraising dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.

²⁹ Apri Purnomo, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta : Sukses, 2009), h. 12

³⁰ Darwina Widjajanti, *Rencana Strategis Fundraising*, (Jakarta : Piramedia, 2006), hlm. 4.

2. Penerapan Strategi Fundraising

Menurut Hamid Abiddin mengemukakan, aspek dalam Strategi Fundraising terdiri dari empat Penerapan, adapun penerapannya Sebagai berikut:³¹

- a. Identifikasi Donatur, adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensi donatur yang akan gigalangnya.
- b. Penggunaan metode Fundraising, adalah penentuan metode apa yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-besarnya dari kegiatan Fundraising pada para donatur.
- c. Pengelolaan dan Penjagaan donatur, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah dana yang dihimpun , mengarahkan donatur untuk menyumbang pada program tertentu. Sementara penjagaan donatur dapa dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirimkan informasi, member layanan kepada donatur, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan, mengirimkan hadiah, atau membantu memecahkan persoalan donatur.

³¹ Hamid abidin, dkk, *Membangun kemandirian perempuan potensi dan pola derma untuk pemberdayaan perempuan, serta strategi penggalangannya*, (Depok:Piramedia,2009) Hlm.134

- d. Monitoring dan evaluasi Fundraising, yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan fundraising serta menilai efektivitasnya.

3. Dasar Hukum Fundraising

Fundraising (Penghimpunan) telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat At- Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ
إِنْصَلَاتِكَ سَكَنَ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS At Taubah Ayat 103).

Maksud dari ayat diatas adalah zakat mensucikan, membersihkan pemberinya dari dosa. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan melipat gandakan harta mereka. Yakni untuk kaum mukmin yang sadar akan kewajiban Zakat dan melaksanakannya. Dalam ayat ini terdapat anjuran mendoakan mereka yang membayar zakat, baik oleh imam, amil atau wakilnya, dan sebaiknya diperdengarkan agar hati orang yang menyerahkan zakat merasa tenteram. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa dianjurkan menyampaikan kabar gembira tentang balasan orang yang mengeluarkan Zakat

pada orang mukmin dan mendoakannya untuk menenangkan hatinya.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Peraturan Yang mengatur Pengelolaan Zakat adalah Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat. Kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Menti Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang. Payung hokum ini yang harus dipatuhi oleh LAZ agar dapat berperan dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat di Indonesia.³²

Adapun Asas-asas pengelolaan zakat, Tercantum tercantum dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2011, yaitu:³³

- a. Syariat Islam, LAZ harus berpedoman dan sesuai dengan syariat islam dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian zakat.
- b. Amanah, LAZ harus menjadi Lembaga yang profesional dapat dipercaya oleh masyarakat. Mustahik harus sesuai dengan *asnaf* penerima hak zakat.
- c. Kemanfaatan, LAZ harus mampu memberikan manfaat seluas-luasnya bagi mustahik.

³²Abdul Ghofar, *Tiga kunci Fundraising*, (Jakarta: Gramedia pustaka, 2018) hal.19-21

³³Ibid,

- d. Keadilan, dalam mendistribusikan zakat, LAZ tidak hanya dituntut untuk bertindak adil, tetapi juga tidak pilih kasih, dan tentunya tepat sasaran.
 - e. Kepastian hukum. Muzakki dan mustahik harus memiliki jaminan an kepastian hokum dalam proses pengelolaan zakat.
 - f. Terintegrasi, pengelolaan zakat harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 - g. Akuntabilitas. Pengelola zakat harus mampu memberikan pertanggung jawaban kepada masyarakat serta mudah di akses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
4. Macam-macam Strategi Fundraising

Strategi fundraishng dibagi menjadi dua jenis, yaitu:³⁴

1) Fundraising Langsung (Direct Fundraising)

Fundraising langsung adalah strategi fundraising yang menggunakan teknik teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika(langsung) dilakukan. Dengan strategi ini

³⁴ Ahmad, Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2005) hlm.8-9.

apabila muzakki muncul keinginan melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat dilakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Contoh strategi fundraising langsung adalah: Direct Mail, Direct Advertising, Telefundraising dan presentasi langsung.

2) Fundraising Tidak Langsung (Indirect Fundraising)

Strategi ini adalah suatu strategi yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Strategi ini misalnya dilakukan dengan promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari strategi ini adalah: Advertorial, image campaign dan penyelenggaraan event.

5. Tujuan *Fundraising*

Fundraising mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Menghimpun Dana

Tujuan *Fundraising* yang paling dasar adalah Menghimpun Dana. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Hal tersebut menjadi alasan utama mengapa *Fundraising* dilakukan. Kita bisa mengatakan kegagalan *Fundraising* adalah ketika ia tidak mampu mengumpulkan dana. Apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak akan ada sumber daya yang dihasilkan. Dan apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga eksistensinya.

b. Menghimpun Muzakki

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun muzakki. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah muzakkinya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki pada saat setiap muzakki mendonasikan dana yang tetap sama. Di antara kedua pilihan tersebut,

³⁵Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2005) h.5-7

maka menambah muzakki adalah cara yang relatif lebih mudah daripada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzakki. Dengan alasan ini maka mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah muzakki.

c. Mengumpulkan Simpatisan dan Pendukung

Biasanya ada seseorang atau kelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising*, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu Mereka yang tidak memiliki kemampuan memberi donasi namun simpati terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dan ingin terlibat didalamnya dikatakan sebagai simpatisan serta pendukung meskipun tidak menjadi muzakki. Mereka bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Hal ini sangat menguntungkan bagi lembaga.

d. Membangun atau meningkatkan Citra Lembaga

Disadari atau tidak, citra lembaga dapat terbentuk dari proses aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah lembaga baik langsung ataupun tidak langsung. *Fundraising* menjadi garda terdepan untuk menyampaikan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini dapat membentuk citra lembaga. Citra yang

terbentuk dapat berupa citra positif maupun citra negatif. Dengan citra tersebut setiap orang akan mempresepsikan lembaga dan akan bersikap serta menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka masyarakat akan mendukung dan berdonasi.

Namun, jika citra lembaga negatif, masyarakat akan menghindari bahkan mencegah orang untuk melakukan donasi.

e. Memuaskan muzakki

Tujuan ini adalah tujuan yang tertinggi. Tujuan memuaskan muzakki adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Memuaskan muzakki menjadi hal yang penting karena jika muzakki puas, maka mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, muzakki yang merasa puas terhadap pelayanan amal akan menjadi tenaga penghimpun dana secara alami (tanpa diminta, tanpa dilantik dan tanpa dibayar). Kebalikannya kalau muzakki tidak puas terhadap pelayanan amal, maka ia akan menghentikan donasi dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi dari pekerjaan fundraising adalah lebih banyak berinteraksi dengan muzakki, maka tujuan utamanya adalah memberi kepuasan terhadap muzakki.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat ialah kewajiban yang diperintahkan Allah kepada setiap muslim yang memiliki harta yang telah mencapai nishab dengan syarat-syarat tertentu.³⁶ Menurut Bahasa Zakat berasal dari kata “Zaka” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Adapun menurut istilah fiqih zakat ialah kewajiban menyerahkan sejumlah harta sesuai dengan apa yang Allah perintahkan untuk diserahkan kepada yang berhak. Zakat juga dapat diartikan sebagai suatu sedekah yang wajib dikeluarkan oleh mereka yang mampu untuk mereka yang fakir miskin atau ia yang berhak menerimanya menurut hukum islam.³⁷

Dalam bidang Perekonomian, Zakat mencegah terjadinya penumpukan harta kekayaan pada sebagian orang saja, dan mewajibkan orang yang mampu untuk memberikan hartanya kepada fakir miskin. Zakat merupakan sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang-orang miskin untuk membuka lapangan pekerjaan. Kemudian sebagai tambahan modal bagi seseorang yang kekurangan modal sehingga usahanya berjalan lancar, penghasilan bertambah, dan kebutuhan tercukupi.

³⁶ Shaikh abu Bakar jabir al-jaza'iri, *Minhajul Muslim*, terjemahan Mustofa dkk (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.499

³⁷ Dr.Jasmadi dkk, *Fungsi badan amil zakat nasional BAZNAS, (LaporN Hsil penelitian kelompok 2016) hal.28*

2. Dasar Hukum Zakat

Allah telah mewajibkan Zakat dalam kitab-Nya dengan firman-Nya,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الْوَاعِظِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.” (QS. Al-Baqarah : 43)³⁸, Dan Firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ صَلَاحًا لَا تَعْمَلُونَ فِيهِ أَبَدًا تَتِمُّوا الْوَعْدَ لَكُمْ حِينَ تَقْرُونَ وَلَكُمْ فِيهَا نِصَابٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُمْتَرِينَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِمِينَ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَهُمْ طَهَارًا لَا فِي سُلْبٍ خَفِيٍّ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah : 267).³⁹

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* (Bandung:CV Penerbit j-ART, 2003) hal.7

³⁹Ibid,

Hadist tentang kewajiban menunaikan zakat

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ إِيْمَانٍ بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ، وَالصَّلَاةِ
الْخَمْسِ ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ ، وَأَدَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ

“Islam itu dibangun di atas lima perkara: beriman pada Allah dan Rasul-Nya; mendirikan shalat lima waktu; berpuasa Ramadhan; menunaikan zakat; dan berhaji ke Baitullah.”(HR. Bukhari, no. 4514).⁴⁰

Zakat berarti pemindahan kepemilikan harta tertentu untuk orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah ibadah yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Karena itulah Abu Bakar Shidiq, khalifah pertama setelah Nabi Muhammad SAW wafat, memerangi orang-orang yang enggan membayar Zakat.⁴¹

3. Macam – macam Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi yang memiliki Kemampuan harta, adapun dalam pelaksanaannya zakat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Zakat Fitrah (Jiwa)

Zakat fitrah menurut Hasbi adalah kewajiban yang ditujukan untuk membersihkan jiwa manusia. Adapun waktu

⁴⁰ Ibid, Shaikh abu Bakar jabir al-jaza'iri.

⁴¹ Dr. Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016) hal. 248

ditunaikannya zakat fitrah adalah satu tahun sekali pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dikeluarkan sesuai dengan makanan pokok daerah tertentu, seperti beras, gandum, jagung dan lain sebagainya dengan ukuran 2,5 kg.

b. Zakat Mal (Harta)

Zakat Mal adalah suatu kewajiban yang bertujuan untuk membersihkan harta benda yang dimiliki. diwajibkan membayar zakat mal apabila telah memenuhi persyaratan yaitu bahwa harta yang dimiliki mencapai haul (satu tahun) dan telah mencapai nisab (ukuran tertentu). Adapun benda-benda yang termasuk zakat mal (Harta) adalah Binatang ternak, emas dan perak, Biji makanan yang mengenyangkan (Hasil bumi), Buah-buahan, Harta perniagaan.⁴²

⁴²Dr.Jasmadi dkk, *Fungsi badan amil zakat nasional BAZNAS, (Laporan Hasil penelitian kelompok 2016) hal.33-37*

4. Syarat-syarat Harta

Adapun syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

a. Milik sempurna

Harta milik sempurna yaitu harta yang berada di bawah kekuasaan dan dibawah kontrol calon muzakki. Milik sempurna juga dimaksudkan, secara hukum muzakki bebas melakukan tindakan hukum terhadap harta tersebut, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain. Disamping itu, harta tersebut adalah harta yang diperoleh dengan cara yang halal. Sesuai dengan hadis Nabi: *“Tidak diterima sedekah dari kekayaan hasil perbuatan khianat”*.

b. Cukup senisab

Nisab merupakan batas minimal jumlah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan ketentuan syara. Ketentuan ini menunjukkan bahwa zakat hanya dibebankan kepada orang kaya yang memiliki harta yang melebihi kebutuhan pokok minimal (Standar). Ketentuan ini berdasarkan pada QS Al-Baqarah: 219. *...Dan mereka bertanya kepada engkau (Muhammad) apa yang dizakatkan, katakanlah yang lebih dari keperluan... dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa harta yang wajib dizakati adalah apabila seseorang*

sudah mampu memenuhi kebutuhan makan, pakaian, memiliki rumah yang layak, sehat, serta Pendidikan keluarga, dan kelebihan hartanya sampai senishab. Adapun nishab dan kadar zakat antara lain :

NISHAB DAN KADAR ZAKAT

Tabel 1:2

N o	Jenis harta dan Syarat Zakat	Nishab	Nilai harta	Jumlah Zakat
1	Emas: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senishab, haul	20 misqal/ dinar = 85gr emas	Jumlah harta kali harga pasar	2,5% dari nilai harta
2	Perak: Islam, merdeka, milik penuh,	200 dirham = 595 gram perak	Jumlah harta kali harga pasar	2,5% dari nilai harta

	sampai senishab			
3	Pertanian: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senishab	520 kg Beras atau 635 jg padi/ gabah	Jumlah seluruh hasil	10% untuk yg tidak diusahakan perairannya . 5% untuk yg diusahakan pengairann ya.
4	Hasil Tambang: Khusus emas dan perak Islam, merdeka, milik penuh, sampai senishab, haul.	85gr emas	Jumlah seluruh nilai emas dan perak hasil tambang	2,5%
5	Rikaz: Islam,	Nishab tidak	Jumlah nilai	20%

	merdeka, milik penuh	disyariatkan	penemuan	
6	Harta perniagaan: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senishab, haul	85gr emas	Nilai barang dan piutang yang dapat ditagih	2,5%

c. Bebas dari utang

Bebas dari hutang yang dimaksud adalah dengan melunasi utang jumlah harta tidak akan mengurangi nisab yang ditentukan. Bila pemilik harta mempunyai utang yang jika dibayar utangnya akan mengurangi nisabnya maka ia tidak wajib zakat.

d. *Haul* (melewati satu tahun)

Haul merupakan ketentuan batas waktu kewajiban mengeluarkan zakat. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah harta yang kepemilikannya sudah mencapai satu tahun atau

Haul. Ketentuan ini diperuntukan untuk harta seperti perniagaan, emas dan perak, binatang ternak. Sedangkan pertanian *Haul* nya adalah waktu panen.

e. Harta itu berkembang

Maksudnya, kekayaan itu memiliki potensi untuk berkembang dalam arti lain menghasilkan keuntungan, pemasukan dengan istilah lain *Produktif*.⁴³

5. Hikmah Zakat

Diantara hikmah disyariatkannya zakat adalah :⁴⁴

- 1) Menyucikan jiwa manusia dari penyakit-penyakit kikir, tamak, pelit dan rakus.
- 2) Memenuhi kebutuhan orang-orang yang mengalami kekurangan dan terampas haknya serta membantu orang-orang miskin.
- 3) Menegakkan pondasi kehidupan ummat dan kebahagiaannya guna menuju kemaslahatan.
- 4) Membatasi penumpukan kekayaan hanya pada tangan orang-orang kaya, para pedagang dan pengusaha semata, supaya harta tersebut tidak tertahan di lingkungan kelompok yang terbatas

⁴³Ibid, Dr.Rozalinda,hal.251-254

⁴⁴Ibid,

atau hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja.

Adapun Hukuman bagi orang yang menolak mengeluarkan zakatnya antara lain: Orang yang menolak membayar zakat karena mengingkari kewajibannya adalah kafir. Sedangkan orang yang menolak membayar zakat karena kikir tetapi ia mengakui kewajibannya, sesungguhnya ia telah berdosa, dan zakat harus diambil darinya secara paksa. Dengan memberikan teguran kepadanya. Jika ia membangkang tidak mau membayar zakat, perangilah ia sampai tunduk pada perintah Allah dan memunaikan zakat.⁴⁵ Adapun yang akan di terima oleh orang yang enggan membayar zakat diakhirat akan mendapatkan balasannya. Hal ini berdasarkan firman-Nya :

يَوْمِ حِمَا عَلِيَّهَا فَيَنَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَبُ بِهَا جِبَا هُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ
هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

“ dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri maka rasakanlah sekarang (akibat dari apa yang kamu simpan itu)” (QS. At-Taubah : 35)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa membayar zakat atau menginfakkan hartanya dijalan Allah

⁴⁵ Ibid,

sangat dianjurkan untuk orang-orang yang memenuhi syarat sebagai Muzakki. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

C. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan (trust atau belief) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.⁴⁶

Kepercayaan terjadi ketika pihak yang memiliki persepsi tertentu yang menguntungkan satu sama lain yang memungkinkan hubungan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang mempercayai, kelompok atau lembaga akan terbebas dari kekhawatiran dan kebutuhan untuk memonitor perilaku pihak lain, sebagian atau seluruhnya.

Kepercayaan dapat disimpulkan Sebagai kekuatan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen itu sendiri, yang dihasilkan dari proses pemberian pelayanan dan kualitas secara terus-menerus sehingga menimbulkan persepsi. Pada penelitian kali ini Kepercayaan yang dimiliki oleh Muzaki

⁴⁶ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 62-63

kepada Lembaga Amil Zakat Nasional DT.Peduli cabang Lampung.

2. Model-model Kepercayaan

Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. Keterbukaan.

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu trust building. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

b. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur

⁴⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2006) Hal. 380

adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

d. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

f. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya sharing informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

g. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan merupakan hal penting bagi lembaga pengelola zakat. Dan didefinisikan sebagai kemauan Muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada yang berhak menerimanya. Karena muzaki yakin lembaga tersebut amanah, profesional dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat juga akan lebih optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga

amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat.

D. Muzakki

Muzakki merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan perintah wajib zakat. Kesadaran muzakki untuk mengeluarkan bagian tertentu dari harta kekayaannya adalah hal yang perlu serius diberi perhatian oleh lembaga pengelola zakat. Salah satu indikator keberhasilan lembaga pengelola zakat ditentukan oleh kemampuan menghimpun muzakki. Raminya muzakki merupakan salah satu indikator baiknya kinerja suatu lembaga zakat, karena dana zakat dari para muzakki inilah yang didistribusikan kepada mustahiq dalam rangka memperbaiki ekonomi umat.

Muzakki merupakan seseorang atau pihak yang melakukan pembayaran zakat. Muzakki adalah mereka yang harta kekayaannya dikenakan kewajiban zakat. Pembayaran zakat di syaratkan harus seorang muslim dan tidak disyaratkan balig atau berakal menurut pendapat mayoritas ulama yang ada.⁴⁸

Di dalam tinjauan ilmu fiqh, seorang muzakki berarti seorang Muslim yang diberikan harta oleh Allah SWT dan telah memenuhi syarat sehingga dirinya wajib menginfakkan sebahagian hartanya kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Selain sebagai muslim yang memiliki kekayaan

⁴⁸ Nurul huda, M heykal, *Lembaga keuangan islam*, (Jakarta:Media grafik, 2013),

dalam jumlah tertentu, zakat diwajibkan kepada seorang yang merdeka, dewasa dan berakal sehat.

Pada ajaran agama dan pandangan masyarakat islam terdapa kelompok penduduk yang berkelebihan dan keterbatasan. Bagi yang berkelebihan diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian rezeki yang dikauniakan Allah SWT. Dalam bentuk zakat. Penduduk yang mempunyai kemampuan dan berkelebihan disebut *Muzakki* atau pemberi zakat.⁴⁹

1. Tugas Muzakki

Adapun Kewajiban muzakki adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat harta kekayaan yang dimiliki
- b. Membayar zakat kepada petugas zakat
- c. Niat membayar zakat karena Allah
- d. Mengucapkan akad pada saat membayar Zakat
- e. Mengeluarkan Infaq, dan Sedekah jika harta masih berlebih.

2. Syarat- syarat Muzakki (Orang yang wajib Zakat)

Adapun Syarat-syarat seorang yang wajib mengeluarkan zakatnya antara lain adalah:

a. Beragama Islam

Zakat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi umat islam. Dengan demikian orang Non-Muslim atau kafir tidak di diwajibkan untuk membayar zakat.

⁴⁹ *Ibid*,

b. Merdeka

Ulama sepakat mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi hamba sahaya atau budak, karena mereka tidak memiliki harta sempurna/ bukan milik sempurna (*naqish*).

c. Baligh berakal

Menurut pendapat ulama mazhab Hanafi, orang yang telah baligh dan berakal wajib membayar zakat. Sedangkan anak-anak dan orang gila tidak diwajibkan untuknya. Namun, jumhur ulama berpendapat bahwa baligh berakal bukan merupakan syarat wajib zakat.⁵⁰

⁵⁰Ibid, Dr.Rozalinda, hal.251

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofar, *Tiga kunci Fundraising*, (Jakarta: Gramedia pustaka, 2018)
- Ahmad, Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2005)
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Annual report*, (DPU Daarut Tauhid, 2016),
- Apri Purnomo, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta : Sukses,2009),
- Arman Marwing, “Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat”, Dalam Ejournal IAIN Tulungagung, Vol. 02, No. (01 Oktober 201)
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),
- Binotoro Tjoko Amijoyo dan Mustafa jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* (Gunung Agung, 1990),
- Darwina Widjajanti, *Rencana Strategis Fundraising*, (Jakarta : Piramedia, 2006), hlm. 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2015),
- Etta mamang sangadji dan Sopiah, *Prilaku konsumen, Pendekatan peraktis disertai: Himpunan jurnal Penelitian*.
- Gatot kunta Dkk, *Selayang Pandang Daarut Tauhiid Perjalanan dakwah dari masa ke masa* (Bandung: Emqies publishing, 2019).
- Hafidhuddin & Didin, *Problematisa Zakat Kontemporer Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa*, (Jakarta: Forum Zakat (FOZ) 2003)

Hamid abidin, dkk, *Membangun kemandirian perempuan potensi dan pola derma untuk pemberdayaan perempuan, serta strategi penggalangannya*, (Depok:Piramedia,2009)

Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006),
Jasmadi dkk, *Fungsi badan amil zakat nasional BAZNAS, (Laporan Hasil penelitian kelompok 2016)*

Joyce Young,dkk. Imenggalam Dana untuk Organisasi Nirlaba diterjemahkan oleh siti mashitoh, (Jakarta: PT.Ina Publikatama,2007),
Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

M Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Publik*

M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),

Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia* (Yogyakarta :Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005),
Michael Norton terj, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swada Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2002),

Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim : Intimedia, 2013),

Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014),

Nurul huda, M heykal, *Lembaga keuangan islam*, (Jakarta:Media grafik, 2013)

Nurul huda, M heykal, *Lembaga keuangan islam*, (Jakarta:Media grafik, 2013)

Profil Lembaga DT Peduli, <https://dpu-daaruttauhiid.org/web/pages/profile/3> (diakses pada 11 januari 2020, pukul 13.58 wib)

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016),

Saleh daulay, Rimanews.com, Jakarta; 2015. Diakses pada 8 Agustus 2020 pukul 20:49 WIB

serta Ilmu – Ilmu Sosial lainnya” Jakarta, Kencana, 2004,

Shaikh abu Bakar jabir al-jaza’iri, *Minhajul Muslim*, terjemahan Mustofa dkk (Jakarta: Darul Haq, 2016),

Sondong P. Siagian, *Analisis serta perumusan kebijakan dan setrategi organisasi*, (Jakarta: Gunung agung 1985),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: BinaAskara, 1989),

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2006)